

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia adalah domba. Domba merupakan ternak ruminansia yang mudah dipelihara dan mudah dijual. Hasil produksi dari domba dapat dijadikan usaha yang diminati masyarakat seperti, olahan daging domba, restoran, aqiqah, dan kebutuhan masyarakat pada hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Domba merupakan salah satu ternak ruminansia, memiliki karakteristik yang khas, baik dalam proses pencernaan makanan, dan berproduksi menghasilkan anak (Suhardi 2010). Domba yang banyak di ternakkan di Indonesia salah satunya domba lokal dari bangsa domba Garut, dan domba Ekor Tipis. Domba Garut merupakan salah satu bangsa domba unggulan berpostur tubuh besar dan kuat yang dipelihara turun temurun oleh masyarakat di daerah Garut, Jawa Barat. Sementara, domba Ekor Tipis dari bentuk ekornya yang sangat sedikit cadangan lemak, postur tubuh relatif kecil dibanding domba lainnya (Tim MT Farm dan Haryanto 2012). Domba merupakan salah satu ternak ruminansia, memiliki karakteristik yang khas, baik dalam proses pencernaan makanan, dan berproduksi menghasilkan anak (Suhardi 2010).

Sejak tahun 2020 Indonesia tengah menghadapi pandemi covid – 19 sebuah virus yang dapat menyebar pada manusia. Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut memberikan dampak pada subsektor peternakan yaitu berpengaruh pada ternak di Indonesia salah satunya yaitu domba. Menurut Noor (2021) selaku ketua dari Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) dampak dari covid – 19 membuat penurunan pasokan berhentinya Jawa Timur memasok ke Jawa Barat dan Jakarta. Pada dasarnya Jawa Barat merupakan salah satu sektor pasar domba yang besar. Pasar aqiqah menurun sebesar 50%, pasar kurban menurun sebesar 50%. Selain itu, terjadinya kenaikan harga lebih dari 15% untuk hasil pematangan, dan lebih dari 20% kenaikan harga pada domba bakalan. Adanya tantangan industrial korporasi terhadap pembibitan dan pembiakan menjadikan nilai tambah. Penurunan pasokan sampai 25%, peningkatan harga 10% sampai 15% dari tahun 2020. Menurut Ditjen Peternakan Kesehatan Hewan (PKH) covid – 19 berdampak pada jumlah ketersediaan ternak. Ketersediaan ternak domba secara nasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah ketersediaan ternak tahun 2018 – 2021

Tahun	Jumlah ketersediaan ternak domba	
	Ekor	(%)
2018	238.853	
2019	241.178	0,009%
2020	392.185	0,62%
2021	329.126	0,16%

Berdasarkan Tabel 1 data jumlah ketersediaan ternak domba yang didapat dari Badan Perencana Pembangunan Daerah Jawa Barat [BAPPEDA JABAR], dan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan [Ditjen PKH], mengalami kenaikan dari 0,009% hingga 0,62% dari tahun 2018 sampai 2020, namun di tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,16%. Hal ini didasarkan akibat dampak dari covid – 19 menyebabkan pendapatan dan penurunan daya beli masyarakat. Ditjen PKH Kementerian Pertanian memprediksi jumlah hewan ternak untuk kurban mengalami penurunan sekitar 10% akibat covid – 19.

Terjadinya pandemi covid – 19 berdampak pada peternakan Latansa Farm yang merupakan peternakan domba, kambing, sapi, pada bidang penggemukan yang diperoleh dari luar perusahaan. Harga domba bakalan yang tengah naik membuat peternakan tidak dapat meningkatkan produksi domba, serta daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan permintaan domba harian menurun, sementara untuk permintaan pada Idul Adha tidak terlalu berdampak. Namun, peternakan belum dapat memenuhi permintaan pelanggan karena tidak adanya penambahan produksi domba pada peternakan. Populasi ternak domba pada peternakan Latansa Farm dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Populasi ternak domba pada peternakan Latansa Farm 2019 - 2021

Tahun	Jumlah populasi domba (ekor)
2019	763
2020	786
2021	392

Sumber : Peternakan Latansa Farm (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pandemi covid – 19 memengaruhi permintaan dan populasi domba yang menurun di tahun 2021 pada peternakan Latansa Farm. Adanya kebijakan pemerintah tentang genetika hewan dan perbibitan serta perkembangan teknologi dan usaha pada budi daya ternak sehingga ini dapat menjadi peluang bagi peternakan Latansa Farm dapat melakukan peningkatan produksi domba melalui perkawinan kelompok dilakukan dengan menempatkan seekor atau lebih pejantan dengan jumlah betina dalam satu kandang atau dibiarkan dilepas. Perkawinan kelompok ini umumnya perbandingan jantan dan betina adalah 1 : 10 sampai 20 ekor (Sutama dan Budiarsana 2013). Sehingga produksi domba dan permintaan pelanggan dapat terpenuhi. Selain itu, domba yang tidak terjual digunakan sebagai *replacement stock* atau sebagai pengganti domba penggemukkan menjadi domba pembibitan untuk mengurangi biaya pembelian bakalan. Peningkatan populasi pada peternakan Latansa Farm diharapkan berkelanjutan, karena dengan cara tradisional induk yang melahirkan sekali setahun dapat terus menerus menjadi tiga kali melahirkan (Mulyono 1998).

Produk yang dihasilkan pada usaha pembibitan yaitu hasil produksi cempe (anak) domba baik dipergunakan untuk penggemukan ataupun sebagai bibit indukan (Sutama dan Budiarsana 2013). Program pembibitan ini akan menggunakan 3 ekor domba Garut jantan dan 60 ekor domba betina, memanfaatkan kandang kosong.

Pendirian unit bisnis produksi bakalan domba melalui program pembibitan di peternakan Latansa Farm dapat menambah populasi dan mengurangi pembelian domba dari luar perusahaan serta peternakan Latansa Farm dapat menjual domba bakalan pada pelanggan dan dapat memenuhi kekurangan permintaan sebesar 52% dalam 2 siklus.

## 1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor eksternal dan faktor internal pada peternakan Latansa Farm
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rancangan pengembangann bisnis pada peternakan Latansa Farm berdasarkan analisis *non* finansial dan finansial.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.